

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA ULAR TANGGA TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG BAHAYA MEROKOK PADA SISWA SMA NEGERI 4 SAMARINDA

Annisa Jannati Rosidah^{1*}, Sri Hazanah², Nino Adib Chifdillah³

Program Studi Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kalimantan Timur^{1,2,3}

*Corresponding Author : annisajr14@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu kebiasaan yang berkontribusi terhadap masalah kesehatan di seluruh dunia adalah merokok. Indonesia termasuk negara dengan tingkat perokok tertinggi di seluruh dunia. Setiap tahun, kebiasaan merokok di kalangan remaja menyebabkan kematian lebih dari 225.700 orang. Menyediakan platform permainan edukatif yang meningkatkan kesadaran dan sikap tentang risiko merokok adalah salah satu cara untuk mencegah kaum muda mencoba merokok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pendidikan kesehatan melalui media ular tangga berdampak pada sikap dan pemahaman siswa tentang risiko yang terkait dengan merokok di SMA Negeri 4 Samarinda. Penelitian ini menggunakan desain one-group pretest-posttest dan bersifat kuantitatif. Pendekatan proporsional random selection digunakan untuk memilih 79 siswa dari populasi, yang terdiri dari siswa kelas 11. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data, dan analisis univariat dan bivariat digunakan. Menurut temuan analisis, mayoritas responden berusia 17 tahun. Hasil Identifikasi pengetahuan di peroleh jumlah responden dengan pengetahuan kategori cukup saat pretest terdapat 40 siswa (50,6%) dan pada posttest terdapat sebanyak 44 siswa (57,7%). Sedangkan responden dengan sikap baik pada pretest terdapat sebanyak 16 siswa (22,3%) dan pada saat posttest terdapat 34 siswa (43,0)%. “Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$), pendidikan kesehatan melalui media ular tangga memberikan pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap responden. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan di SMA Negeri 4 Samarinda yang menggunakan media ular tangga memberikan pengaruh terhadap sikap dan pemahaman siswa tentang risiko merokok.”

Kata kunci : pengetahuan, rokok, sikap, siswa, ular tangga

ABSTRACT

One of the habits that contribute to health problems worldwide is smoking. Indonesia is one of the countries with the highest smoking rates in the world. Every year, smoking habits among teenagers cause the deaths of more than 225,700 people. Providing an educational game platform that increases awareness and attitudes about the risks of smoking is one way to prevent young people from trying to smoke. The purpose of this study was to determine whether health education through snakes and ladders media has an impact on students' attitudes and understanding of the risks associated with smoking at SMA Negeri 4 Samarinda. This study used a one-group pretest-posttest design and was quantitative. The proportional random selection approach was used to select 79 students from the population, consisting of 11th grade students. A questionnaire was used to collect data, and univariate and bivariate analyses were used. According to the findings of the analysis, the majority of respondents were 17 years old. The results of the knowledge identification obtained the number of respondents with sufficient knowledge during the pretest were 40 students (50.6%) and in the posttest there were 44 students (57.7%). Meanwhile, respondents with good attitudes in the pretest were 16 students (22.3%) and in the posttest there were 34 students (43.0)%. “The results of the analysis showed that with a p value of 0.000 ($p < 0.05$), health education through snakes and ladders media had an effect on respondents' knowledge and attitudes. Based on the results of the study, it can be concluded that health education at SMA Negeri 4 Samarinda using snakes and ladders media had an effect on students' attitudes and understanding of the risks of smoking.”

Keywords : cigarettes, snakes and ladders, knowledge, attitude, students

PENDAHULUAN

Menurut Sodic (2018), “rokok adalah silinder kertas yang panjangnya 70–120 mm (tergantung negaranya) dan diameternya 10 mm. Isi rokok adalah daun tembakau yang diparut.” (Economics et al., 2020). Menurut statistik terbaru dari Global Youth Tobacco Survey (GYTS) pada tahun 2019, 40,6% pelajar Indonesia berusia antara 13 dan 15 tahun telah menggunakan produk tembakau, dengan hampir satu dari lima anak perempuan dan dua dari tiga anak laki-laki telah menggunakannya. Dari 19,2% pelajar yang merokok, 60,6% bahkan tidak dilarang membeli rokok (GYTS, 2019). Kelompok usia 45–54 tahun memiliki tingkat penggunaan tembakau tertinggi (28,5%). Sebaliknya, 14,2% berusia antara 15 dan 24 tahun. Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia, merokok membunuh sekitar 225.700 orang setiap tahunnya. WHO, 2020. Di Indonesia, merokok dan penyakit terkait tembakau lainnya merenggut nyawa lebih dari 225.700 orang setiap tahunnya. Sebagian besar perokok di Indonesia mulai merokok saat mereka berusia antara 15 dan 19 tahun. 52,1% perokok mulai merokok saat mereka berusia antara 15 dan 19 tahun, menurut statistik dari Riset Kesehatan Dasar. Menurut Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), “persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang merokok meningkat dari 28,8% pada tahun 2013 menjadi 29,3% pada tahun 2018. Selain menjadi masalah bagi orang dewasa, kebiasaan merokok juga semakin umum terjadi di kalangan anak-anak dan remaja. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa prevalensi merokok di kalangan penduduk usia 10 hingga 19 tahun meningkat sebesar 1,9% antara tahun 2013 (7,2%) dan tahun 2018 (9,1%).” (Riskesdas, 2018).

Remaja termasuk di antara perokok di Indonesia, yang merupakan salah satu negara perokok terbanyak di dunia. Dampak dari kebiasaan merokok, khususnya di kalangan remaja, tampaknya mengabaikan risiko bagi kesehatan seseorang. Perokok remaja mungkin memiliki konsekuensi jangka pendek seperti kebugaran yang menurun, ketergantungan, dan fokus selain konsekuensi jangka panjang. Perokok remaja mungkin memiliki konsekuensi kesehatan jangka panjang dari rokok, termasuk kanker paru-paru, kanker prostat, pneumonia, penyakit jantung koroner, dan masih banyak lagi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), prevalensi jumlah perokok di Kalimantan Timur pada tahun 2022 adalah sebanyak 22,21%. Badan Pusat Statistik (BPS) Samarinda dalam laporan terbarunya terkait anak merokok ini yang disisipkan pada “Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Samarinda 2022 menyimpulkan penduduk umur 15+ di Samarinda yang merokok jumlahnya sekitar 17,60% dengan jumlah rokok yang diisap rata-rata 86,08 batang per minggu.”

Remaja merokok karena berbagai alasan, seperti jenis kelamin, kepribadian, pekerjaan dan pandangan, tekanan teman sebaya, faktor keluarga dan lingkungan, iklan rokok, aksesibilitas pembelian tembakau, dan kurangnya regulasi. Akibatnya, diperlukan lebih banyak promosi kesehatan, terutama mengingat risiko yang terkait dengan merokok. Penelitian Handayani (2018) menunjukkan bahwa penggunaan media permainan ular tangga yang dimodifikasi untuk konseling memiliki dampak yang menguntungkan bagi murid, seperti yang terlihat dari peningkatan pengetahuan setelah intervensi atau terapi. Banyak alasan, termasuk variabel lingkungan dan kurangnya pengetahuan tentang risiko rokok bagi anak-anak, berkontribusi terhadap tingginya angka perokok muda, termasuk anak-anak muda. Menawarkan platform permainan edukatif untuk meningkatkan kesadaran anak-anak tentang risiko yang terkait dengan merokok adalah salah satu cara untuk mencegah mereka mencoba merokok.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2023 terhadap 20 siswa kelas XI-1, sebanyak empat siswa memiliki kategori pengetahuan sangat baik, tiga siswa memiliki kategori pengetahuan cukup, dan tiga belas siswa memiliki kategori pengetahuan kurang. Selanjutnya, tujuh siswa memiliki kategori sikap baik, empat siswa memiliki kategori sikap cukup, dan sembilan siswa memiliki kategori sikap kurang. Diketahui bahwa penelitian tentang risiko merokok belum pernah dilakukan di SMA Negeri 4

Samarinda, dan belum ada intervensi yang dilakukan untuk menanggulangi bahaya rokok. Peneliti ingin meneliti bagaimana pendidikan kesehatan tentang risiko merokok mempengaruhi pengetahuan dan sikap remaja di SMA Negeri 4 Samarinda. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan Media Permainan Ular Tangga. Karya tulis ini ditulis seluruhnya dengan huruf TNR 12, spasi 1. Latar belakang, pokok bahasan, dan tujuan pembelajaran semuanya dimuat dalam pendahuluan yang ditulis tanpa subjudul. Masukkan referensi (literatur yang relevan atau hasil penelitian) yang digunakan dalam setiap kalimat seperti yang disediakan dalam Referensi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pendidikan kesehatan melalui media ular tangga berdampak pada sikap dan pemahaman siswa tentang risiko yang terkait dengan merokok di SMA Negeri 4 Samarinda.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *pre eksperimen*. Metode ini dipilih karena tidak adanya kontrol pada variabel relevan dalam penelitian. Desain penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Desain ini merupakan desain penelitian pre eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok eksperimen tanpa kelompok pembimbing. Peneliti menerapkan desain ini dengan memberikan tes awal (*pretest*) sebelum memberikan perlakuan kepada responden penelitian. Peneliti kemudian memberikan tes akhir (*posttest*) setelah memberikan perlakuan pada responden. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2024 Lokasi penelitian ini dilakukan di SMAN 4 Samarinda.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Usia dan Jenis Kelamin dan Usia TNR 11)

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Presentase |
|---------------|-----------|------------|
| Laki-Laki | 28 | 35,4% |
| Perempuan | 51 | 64,6% |
| Total | 79 | 100 |
| Umur | Frekuensi | Presentase |
| 16 Tahun | 5 | 6,3% |
| 17 Tahun | 67 | 84,8% |
| 18 Tahun | 7 | 8,9% |
| Total | 79 | 100 |

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa persentase karakteristik jenis kelamin responden yaitu sebanyak 35,4% untuk laki-laki dan sebanyak 64,6% untuk perempuan. Lalu berdasarkan karakteristik usia, responden paling banyak berumur 17 tahun yaitu sebesar 84,8%, Sedangkan yang berumur 18 tahun sebesar 8,9%, dan yang berumur 16 tahun terdapat sebanyak 6,3%.

Analisis Univariat

Analisis Frekuensi Nilai Pengetahuan siswa/i SMA N 4 Samarinda

Berdasarkan tabel 2 nilai pretest pengetahuan remaja tentang bahaya Merokok dengan katagori pengetahuan kurang terdapat sebanyak 31 responden (39.2%), kategori pengetahuan cukup ada 40 responden (50.6%), dan kategori pengetahuan baik ada sebanyak 8 responden (10.1%). Selain itu, diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik pada saat posttest yaitu sebanyak 20 siswa (25,3%) lalu pada kategori pengetahuan cukup terdapat

sebanyak 44 responden (55.6%). Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik dan cukup pada saat post test.

Tabel 2. Skor Pengetahuan

| Pengetahuan | | | |
|-------------|------------|------------|------------|
| Test | Indikator | | |
| | Baik | Cukup | Kurang |
| Pre Test | 8 (10,1%) | 40 (50,6%) | 31 (39,2%) |
| Post Test | 20 (25,3%) | 44 (55,7%) | 15 (19,0%) |

Tabel 3. Skor Sikap

| Sikap | | | |
|-----------|------------|------------|------------|
| Test | Indikator | | |
| | Baik | Cukup | Kurang |
| Pre Test | 16 (22,3%) | 45 (57,0%) | 18 (22,8%) |
| Post Test | 34 (43,0%) | 36 (45,6%) | 9 (11,4%) |

Berdasarkan tabel 3 nilai pretest sikap remaja tentang bahaya merokok dengan katagori kurang terdapat sebanyak 18 responden dengan (22.8%), kategori sikap cukup ada 45 responden (57.0%), dan kategori sikap baik terdapat sebanyak 16 responden (22.3%). Selain itu, diketahui sebagian besar responden memiliki sikap baik pada saat posttest yaitu sebanyak 34 siswa (43,0%). Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan jumlah responden yang memiliki sikap baik pada saat posttest.

Analisis Bivariat

Analisis Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan dengan Media Ular Tangga Tentang Bahaya Merokok

Tabel 4. Identifikasi Analisis Pengetahuan

| Pengetahuan | | | | |
|-------------|------------|------------|------------|---------|
| Test | Indikator | | | p-value |
| | Baik | Cukup | Kurang | |
| Pre Test | 8 (10,1%) | 40 (50,6%) | 31 (39,2%) | 0,000 |
| Post Test | 20 (25,3%) | 44 (55,7%) | 15 (19,0%) | |

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa hasil analisis dengan uji Wilcoxon menunjukkan 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukan ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media Ular Tangga terhadap pengetahuan responden.

Analisis Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan dengan Media Ular Tangga Tentang Bahaya Merokok

Tabel 5. Identifikasi Analisis Sikap

| Sikap | | | | |
|-----------|------------|------------|------------|---------|
| Test | Indikator | | | p-value |
| | Baik | Cukup | Kurang | |
| Pre Test | 16 (22,3%) | 45 (57,0%) | 18 (22,8%) | 0,000 |
| Post Test | 34 (43,0%) | 36 (45,6%) | 9 (11,4%) | |

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa hasil analisis dengan uji Wilcoxon menunjukkan 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukan ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media Ular Tangga terhadap sikap responden.

PEMBAHASAN**Hasil Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Ular Tangga terhadap Pengetahuan Siswa SMA Negeri 4 Samarinda Sebelum dan Sesudah Intervensi**

Berdasarkan penelitian terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah di dapatkan pengaruh signifikan menunjukkan 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman responden dipengaruhi baik sebelum maupun sesudah mendapat penyuluhan kesehatan melalui media ular tangga. Selanjutnya diketahui bahwa pada post test persentase responden dengan kategori pengetahuan baik terbanyak terdapat pada 20 orang siswa (25,3%) dan pada pre test persentase responden dengan kategori pengetahuan cukup terbanyak terdapat pada 8 orang siswa (11,0%). Sebanyak 40 orang siswa (50,6%) dan 44 orang siswa (55,7%) merupakan mayoritas responden yang memiliki kategori pengetahuan cukup pada pre test dan post test. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa setelah mendapat penyuluhan kesehatan tentang risiko merokok dengan menggunakan media ular tangga, responden yang masuk dalam kelompok pengetahuan baik bertambah sebanyak 12 orang siswa dan responden yang memiliki pengetahuan cukup bertambah sebanyak 4 orang siswa.

Hal ini sesuai dengan penelitian Fadhilah (2020) “yang menemukan bahwa media permainan ular tangga memiliki pengaruh terhadap pengetahuan. Hasil uji Wilcoxon penelitian menunjukkan nilai p sebesar 0,000 (nilai $p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode permainan ular tangga memiliki pengaruh terhadap pengetahuan siswa sekolah dasar tentang diare.” Hal ini juga sesuai dengan Notoatmodjo dalam Fadhilah (2020) “yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya untuk menyampaikan pesan kepada individu, organisasi, atau masyarakat dalam rangka mendorong peningkatan praktik kesehatan.” Pendekatan ular tangga kesehatan merupakan salah satu strategi pendidikan kesehatan yang bersifat bermain sambil belajar.

Temuan analisis menunjukkan bahwa media permainan ular tangga berdampak pada kesadaran masyarakat terhadap risiko yang terkait dengan merokok. Karena penggunaan media permainan ular tangga terbukti berhasil dalam mengajarkan informasi kepada siswa, peneliti berhipotesis bahwa pemahaman siswa dapat meningkat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa media permainan ular tangga sangat relevan dengan gagasan edutainment dan kurikulum saat ini, yang menggabungkan elemen kreatif dalam upaya mempersiapkan siswa untuk dunia kerja. Inovasi pembelajaran adalah penciptaan dan penggunaan metode, alat, atau pendekatan terbaru dalam proses belajar mengajar. Kreatif memberi siswa kesempatan untuk mengekspresikan diri mereka secara unik dan berbagi pemikiran mereka. Sasaran pembelajaran dapat dicapai secara efektif dengan bantuan inovasi, yang juga meningkatkan kemandirian, efisiensi, dan kualitas pembelajaran.

Karena bermain sambil belajar akan lebih mudah diserap anak, maka media permainan ular tangga yang sejatinya merupakan permainan akan lebih dapat diterima. Selain itu, selama siswa bermain menyelesaikan permainan ular tangga, siswa akan terpapar informasi mengenai bahaya merokok berulang kali, dikarenakan setiap siswa yang bermain ular tangga akan bergiliran mendapat semua kartu warna dan isi materi pada kartu akan dibaca dengan keras sehingga teman siswa lain tetap dapat mendengarkan informasi di setiap kartu warna. Sehingga otomatis siswa akan menerima dan menghafal materi tentang bahaya merokok dengan baik dan benar.

Hasil Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Ular Tangga terhadap Sikap Siswa SMA Negeri 4 Samarinda Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa “sikap meningkat baik sebelum maupun setelah efek substansial tercapai, dengan nilai 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa

pemahaman responden terpengaruh baik sebelum maupun setelah menerima penyuluhan kesehatan melalui media ular tangga. Selain itu, mayoritas responden 16 siswa, atau 22,3% memiliki sikap positif selama pra-tes. Selain itu, 34 siswa (43,1%) responden masuk dalam kelompok baik pada pasca-tes; oleh karena itu, jelas bahwa 16 siswa lainnya masuk dalam kategori sikap baik setelah penyuluhan kesehatan menggunakan media ular tangga.” Hal ini sesuai dengan penelitian Fadhilah (2020) yang juga menemukan bahwa “media ular tangga berpengaruh terhadap sikap. Hasil uji Wilcoxon penelitian tersebut menunjukkan nilai p sebesar 0,000 (nilai $p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode permainan ular tangga berpengaruh terhadap sikap siswa SD terhadap diare. Selanjutnya penelitian Munanda (2020) juga menunjukkan bahwa analisis uji Wilcoxon menghasilkan nilai p sebesar 0,000, dimana nilai $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pendapat siswa SD terhadap diare dipengaruhi oleh promosi kesehatan melalui media utama (permainan diare).”

Hasil analisis menunjukkan bahwa media permainan ular tangga memiliki pengaruh terhadap persepsi masyarakat terhadap risiko yang berkaitan dengan kebiasaan merokok. Berdasarkan hipotesis peneliti, sikap positif siswa dapat muncul akibat dari penerimaan informasi dari media permainan ular tangga secara rutin. Informasi tersebut pada akhirnya akan diserap oleh siswa dan memengaruhi perkembangan sikap positif dalam diri siswa. Siswa yang memainkan permainan ular tangga akan memperoleh pengetahuan atau informasi mengenai risiko merokok, yang akan membantu mereka memahami betapa pentingnya menghindari kebiasaan merokok dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan media pembelajaran ular tangga tentang bahaya merokok, siswa akan memiliki pengalaman yang baik dalam pembentukan sikap positif untuk mencegah kebiasaan merokok

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian, analisis, dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan: “Responden menunjukan bahwa jenis kelamin perempuan berjumlah 51 orang (64.6%) dan responden laki-laki berjumlah 28 orang (35.6%), kemudian diketahui bahwa responden ber usia 17 tahun lebih banyak dari yang ber usia 16 dan 18 tahun. Hasil penelitian menunjukan bahwa ada pengaruh signifikan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media Ular Tangga dengan p - value 0,00 ($< 0,05$).”

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terimakasih kepada semua orang yang telah membantu serta memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini. Bimbingan yang selalu di berikan oleh kedua dosen pembimbing, keluarga yang telah selalu memberikan semangat, mendoakan, memotivasi dan selalu memberikan dukungan pada peneliti dan berkontribusi penuh dalam keuangan hingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini, serta teman-teman telah memberikan semangat kepada saya dan benar-benar menemani saya selama masa perkuliahan ini Semoga tuktisan saya pada jurnal ini dapat menambah ilmu dan bermanfaat bagi yang membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mashlahatul Ammah. (2012). “Pengetahuan Dan Sikap Siswa SMP negeri 40 Palembang terhadap merokok tahun 2012”,
- Chidillah, N, A. & Hazanah, S. (2021). *Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual dan Media Visual terhadap Pengetahuan Mahasiswa tentang COVID-19. Jurnal Mahakam Midwifery*. 6 (10). 14-27

- Chifdillah, N. A., & Rahayu, E. P. 2022. Pengembangan monopoli edukatif sebagai media KIE pencegahan perilaku merokok pada kelompok anak. *Health Promotion and Community Engagement Journal*, 1(1), 44–52
- Economics, P., Khaldoun, A., Ahmad, A., Wei, H., Yousaf, I., Ali, S. S., Naveed, M., Latif, A. S., Abdullah, F., Ab Razak, N. H., Palahuddin, S. H., Tasneem Sajjad, Nasir Abbas, Shahzad Hussain, Sabeeh Ullah, A. W., Gulzar, M. A., Zongjun, W., Gunderson, M., Gloy, B., Rodgers, C., Orazalin, N., Mahmood, M., ... Ishak, R. B. (2020).
- Fadhilah, Rahmi. 2020. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Permainan Ulat Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Diare Pada Anak Sekolah Dasar Di SD Negeri 79 Kota Bengkulu*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu. [Skripsi]
- Global Youth Tobacco Survey. "Lembar Informasi Indonesia 2019". World Health Organization. 2020
- Lusiani Y. *Efektivitas penyuluhan yang dilakukan perawat gigi dan guru orkes Dalam meningkatkan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada murid SD Negeri 0609737 di Kecamatan Medan Selayan*. Tesis, Medan: Universitas Sumatera Utara. 2015.
- Munanda, R. F., Sumiati, S., Andeka, W., & Ningsih, L. (2020).... *Promosi Kesehatan melalui Media Gede (Games of Diarrhea) terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Diare pada Anak Sekolah Dasar di SD N. 66 Kota Bengkulu*. <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/id/eprint/446>
- Riskesdas. (2019). Laporan Provinsi Kalimantan Timur Riskesdas 2018. *Lembaga Penerbit Badan litbang Kesehatan* 472.
- Retrieved December 16, 2022, from <https://www.who.int/indonesia/news/detail/30-05-2020-pernyataan-hari-tanpa-tembakau-sedunia-2020>
- World Health Organization. 2020. *Pernyataan: Hari Tanpa Tembakau Sedunia 2020*. World Health Organization.